

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode *Research and Development (R&D)*. Dinyatakan Borg dan Gall (1998) bahwa *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk dan memvalidasinya. Validasi produk bermaksud menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk bukan hanya menciptakan produk baru, tetapi juga memperbaiki produk yang sudah ada sehingga lebih modern.

Lebih lanjut dijelaskan Sugiyono (2022) bahwa hasil dari penelitian pengembangan dibidang pendidikan diantaranya: buku ajar, media, kebijakan, model, kurikulum, proses evaluasi, mengembangkan tes, kepemimpinan atau supervise.

Berdasarkan yang telah dikemukakan penelitian ini menggunakan *R&D* didefinisikan sebagai penelitian dan pengembangan untuk meneliti, mendesain, memproduksi dan memvalidasi produk. Desain *R&D* yang digunakan adalah model Martin Tessmer (1993) meliputi 2 tahapan penelitian pengembangan yaitu tahap preliminary dan tahap *prototyping* meliputi *self evaluation*, (*expert reviews* dan *one-to-one*, dan *small group*), serta *field test*.

Model Tesmer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada pembiasaan berbasis nilai-nilai kenabian Muhammad SAW (*Prophetic Habituation Model*) saat dibimbing oleh Allah dari mulai usia 7 sampai dengan 12 tahun. Selanjutnya model *Prophetic Habituation* ini diimplementasikan dalam mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila. Desain penelitian pengembangan yang digunakan mengikuti alur yang dikemukakan Tesmer (1993).

Tujuan utama penelitian Tessmer adalah untuk menghasilkan produk atau materi pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kelebihan penelitian Tessmer diantaranya: pertama, sistematis, langkah-langkah penelitian dengan alur Tessmer lebih jelas dan terstruktur. Kedua fleksibilitas, yaitu dapat disesuaikan dengan berbagai jenis produk atau program pembelajaran.

Ketiga, berorientasi pada pengguna maksudnya produk yang dihasilkan lebih relevan dengan kebutuhan pengguna. Penelitian Tessmer sering digunakan dalam pengembangan : (1) Media pembelajaran, seperti modul, video pembelajaran, atau game edukasi. (2) Bahan ajar, buku teks, lembar kerja siswa, atau presentasi. (3) Perangkat lunak: Aplikasi pembelajaran atau sistem manajemen pembelajaran. Adapun Desain model Tessmer terbagi menjadi dua langkah pokok yaitu :

3.1 Tahap *Preliminary*

- a. Perencanaan, menentukan tujuan penelitian, identifikasi masalah, dan merumuskan pertanyaan penelitian. Peneliti mengidentifikasi sekolah yang akan dijadikan populasi sample. Hasil identifikasi sekolah yang akan dijadikan populasi sampel, terpilihlah SD Edupotensia dikarenakan memiliki kekhasan program pembelajaran mengembangkan karakter sebagai visi dan misinya, sehingga karakteristik kurikulum pembelajarannya sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Pendesainan, merancang produk atau program pembelajaran yang akan dikembangkan. Ini termasuk membuat rancangan awal, menentukan program pembelajaran yang akan diimplementasikan, menentukan media sesuai dan menyusun alat ungkap sebagai data awal gambaran umum.

3.2 Tahap *Prototyping/Formative Evaluation*

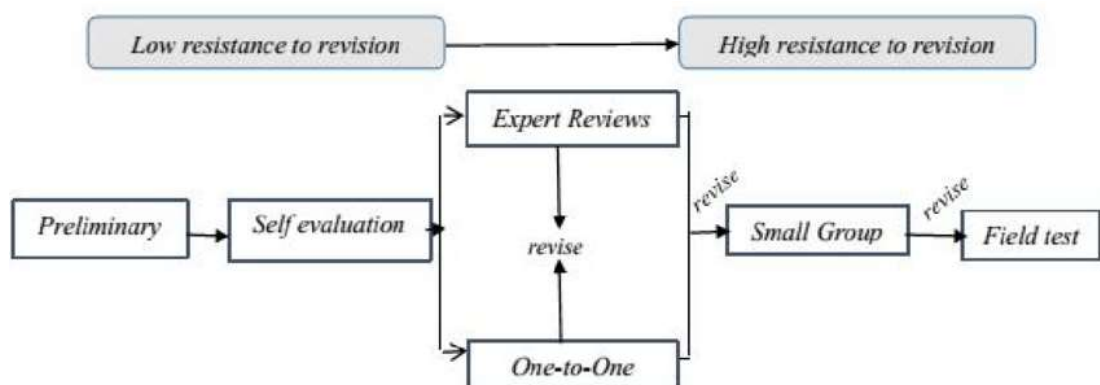
Tahap ini melibatkan proses evaluasi secara berulang untuk memperbaiki produk atau materi pembelajaran. Terdapat beberapa tahapan dalam *prototyping* :

- a. *Self-evaluation*: peneliti melakukan evaluasi awal dengan melakukan observasi di SD Edupotensia terhadap program pembelajaran. Disamping itu peneliti melaksanakan Forum *Group Discussion* bersama para guru di SD Edupotensia dalam kaitan menganalisis pembelajaran mengembangkan karakter siswa. Selanjutnya peneliti merancang desain model *Prophetic* dalam mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila.
- b. *Expert review*: setelah peneliti berhasil merancang desain model *prophetic*, selanjutnya dilaksanakan uji kelayakan isi model *prophetic habituation learning* yang melibatkan ahli di bidang *prophetic education*

dan karakter untuk memberikan masukan terhadap program pembelajaran yang telah dibuat dan saran perbaikan.

- c. *One-to-one evaluation*: melakukan sosialisasi model *prophetic habituation learning* terhadap orang tua siswa yang akan dijadikan sample penelitian. Model pembelajaran *prophetic habituation* yang telah dikembangkan dan telah diuji oleh pakar diketahui dan dipami oleh orang tua siswa sehingga orang tua siswa dapat ikut memantau perkembangan karakter siswa yang akan menerima implementasi model. Dengan demikian evaluasi dari orang tua akan menjadi umpan balik pada peneliti sebagai temuan penelitian
- d. *Small group evaluation*: pada langkah ini peneliti melaksanakan implementasi model *prophetic habituation learning* pada sampel penelitian. Dan bersama guru di sekolah sampel melakukan Forum *Group Discussion* untuk mengevaluasi perkembangan yang terjadi saat setelah dilakukan implementasi model sebagai kegiatan refleksi dari program pembelajaran.
- e. *Field test*: melakukan uji efektivitas model *prophetic habituation learning*.

Desain penelitian tersebut divisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Definisi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian. Ini bisa berupa manusia, benda, peristiwa, atau hal lain yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan sampel dalam penelitian didefinisikan sebagai bagian

Ine Nuril Azizah, 2025

MODEL PROPHETIC HABITUATION LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR EDUPOTENSIA KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampelnya menggunakan Teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel non-probabilitas ditujukan untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan dalam dari sebuah fenomena atau kelompok tertentu (Donald, 2010). *Purposive Sampling* yang dipilih adalah tipe kriteria tertentu yakni sampel dipilih peneliti berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Siswa SD Edupotensia Majalengka adalah populasi pada penelitian ini, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebanyak 40 orang siswa. Adapun profil siswa SD Edupotensia tersebut tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Profil Rombongan Belajar (Rombel) Siswa SD Edupotensia

No	Nama Rombel	Kelas/Fase	Jumlah Siswa		Jumlah siswa perkelas	Keterangan
			L	P		
1	Kelas 1	1/A	4	4	8	
2	Kelas 2	2/A	4	4	8	
3	Kelas 3	3/B	6	4	10	
4	Kelas 4	4/B	6	3	9	
5	Kelas 5	5/C	3	0	3	Kelas ini terdiri dari siswa pindahan. Siswa kelas 5 dan 6 digabung dengan pendekatan kelas rangkap
6	Kelas 6	6/C	1	1	2	
		Total	24	16	40 Siswa	

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif melalui angket “*forced choice*” atau “jawaban Ya/Tidak” dilengkapi dengan data pengamatan/observasi. Pendekatan kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data berupa skor yang selanjutnya diinterpretasikan secara

deskriptif. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang terukur, seperti melalui kuesioner untuk memberikan gambaran yang jelas tentang populasi atau fenomena yang sedang diteliti (Cresswel, 2021). Keunggulan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif antara lain: memungkinkan pengukuran yang lebih objektif dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti, menggunakan data numerik/skor yang dapat diolah secara statistik dan selanjutnya peneliti menganalisis pola/ tren dalam data dengan lebih mudah serta hasil dari penelitiannya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, dengan syarat sampel yang digunakan representatif.

Kuesioner/angket *forced choice* atau jawaban ya/tidak pada angket mempertimbangkan tingkat usia perkembangan responden adalah siswa Sekolah Dasar Edupotensia kelas 1 s.d kelas 6 yang berada dalam tahap operasional konkrit. Disamping itu data yang dikehendaki adalah data nominal yang menggambarkan kondisi responden pada saat diberikan angket, serta menghindari bias sosial (Sugiyono, 2019). Distribusi kuisisioner dilaksanakan oleh peneliti langsung kepada sampel penelitian. Peneliti terlebih dahulu memberikan informasi tentang proses pengisian angket. Untuk mendistribusikan kuesioner peneliti langsung mendatangi responden. Jenis data dalam penelitian ini data kuantitatif yang bersumber dari responden siswa SD Edupotensia. Sedangkan data pengamatan yang diambil merupakan data yang melengkapi, membantu, menambah informasi pada data kuantitatif.

Instrumen penelitian dirancang untuk mengungkap gambaran umum karakter profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dari 6 (enam) Aspek karakter Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari beriman bertakwa terhadap Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Indikator dari setiap Aspek tersebut menggunakan elemen dan sub elemen yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila (Kemdikbudristekdikti, 2022),

Rancangan kisi-kisi instrumen tersebut dirancang dari definisi operasional variable penelitian yaitu karakter Profil Pelajar Pancasila yang didefinisikan menjadi nilai dasar perilaku siswa sebagai acuan tata nilai interaksi antar siswa lainnya yang terdiri dari Taqwa terhadap Tuhan YME dan berakhlak Mulia,

Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif yang dilakukan setiap hari dalam kehidupan keseharian oleh siswa. Kisi-kisi instrument yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.2
Kisi-kisi Instrumen Ketercapaian Profil Pelajar Pancasila

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Beriman bertaqwa pada tuhan YME dan berakhlak Mulia	1. Akhlak beragama, 2. Akhlak Pribadi, 3. Akhlak pada Manusia, 4. Akhlak pada Alam, 5. Akhlak Bernegara	1. Melaksanakan Shalat Dhuha dan Shalat 5 Waktu 2. Berperilaku jujur dalam keseharian 3. Berkasih sayang terhadap sesama teman 4. Menjaga lingkungan tetap rapih, bersih, aman 5. Menyadari sebagai warga Indonesia
Gotong Royong	1. Kolaborasi, 2. Kepedulian, 3. Berbagi	1. Gembira saat bekerjasama dengan orang lain 2. Proaktif terhadap situasi disekitarnya 3. Memberikan sumberdaya untuk kepentingan orang lain
Berkebhinekaan	1. Mengenal menghargai orang lain, 2. Kemampuan komunikasi dalam interaksi dengan sesama, 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan	1. Mengetahui makna silih asah, asih, asuh dan menerapkannya dikehidupan sehari hari 2. Menghargai perbedaan teman-teman yang ada di sekolah 3. Menyadari keberagaman perbedaan teman-teman di sekolah
Mandiri	1. Kesadaran akan diri dan situasi yang diharapkan, 2. Regulasi diri/kesadaran diri	1. Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri 2. Mampu mengatur kegiatan sehari hari
Bernalar Kritis	1. Memproses informasi 2. Mengambil keputusan	1. Mampu menyimpulkan dari beragam informasi yang didapatkan 2. Berani menetapkan tujuan
Kreatif	1. Menghasilkan gagasan orisinal; 2. Menghasilkan karya dan Tindakan orisinal	1. Mampu menyampaikan ide karya dari bahan sederhana 2. Mampu membuat karya dari ide yang disampaikan

Dari kisi-kisi seperti yang tersaji pada tabel tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi pernyataan butir soal instrument ketercapaian karakter profil pelajar Pancasila yang sudah mengakomodir aspek, sub aspek dan indikator sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Tersusun 50 butir pernyataan dalam bentuk pilihan *forced choice* seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Pengembangan Butir Soal Instrumen
Ketercapaian Karakter Profil Pelajar Pancasila

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya bahagia melaksanakan shalat Duha dan shalat 5 waktu setiap hari tanpa disuruh orang lain		
2	Saya tidak bahagia bila disuruh orang lain setiap hari untuk melaksanakan shalat Duha dan shalat 5 waktu setiap hari		
3	Saya senang berperilaku jujur setiap hari		
4	Saya masih suka berbohong		
5	Saat disekolah Saya menyayangi teman saya, dan tidak mau saling benci dengan teman		
6	Saya masih suka saling benci teman saat di sekolah		
7	Kalau sudah selesai belajar saya dengan teman membersihkan ruangan kelas, merapihkan kembali alat belajar/ kursi		
8	Saya malas merapihkan kembali alat belajar/kursi, apalagi membersihkan ruangan kelas		
9	Saya tahu bahwa saya warga Indonesia		
10	Saya tidak mengerti apa itu warga indonesia		
11	Bagi saya senang sekali bila saling membantu dalam kebaikan dengan teman saat ada di sekolah		
12	Bagi saya lebih baik sendirian aja kalua mengerjakan sesuatu itu		
13	Saya suka ingin membantu orang lain tanpa disuruh untuk membantu		
14	Bagi saya bila ada orang yang sedang mengerjakan sesuatu itu mending dibiarin aja ga usah membantu		
15	Saya berinfak untuk membantu orang lain yang membutuhkan		
16	Saya tidak tahu untuk apa berinfak		
17	Saya melakukan perilaku silih asah (saling bantu), silih asih (saling menyayangi), silih asuh (saling menjaga) Ketika di sekolah		
18	Saya tidak tahu makna perilaku silih asah (saling bantu), silih asih (saling menyayangi), silih asuh (saling menjaga)		
19	Saya mengetahui bagaimana harus berperilaku yang saling membantu (Silih Asah) di kehidupan sehari – hari dari ibu/bapak guru		
20	Saya mengetahui bagaimana berperilaku saling menyayangi (Silih Asih) dari ibu/bapak guru		
21	Saya mengetahui bagaimana berperilaku saling menjaga (silih asuh) dari ibu/bapak guru		

Ine Nuril Azizah, 2025

MODEL PROPHETIC HABITUATION LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR EDUPOTENSIA KABUPATEN MAJALENGKA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	Ya	Tidak
22	Saya tidak mengetahui bagaimana perilaku silih asih itu		
23	Saya tidak mengetahui bagaimana perilaku silih asah itu		
24	Saya tidak mengetahui bagaimana perilaku silih asuh itu		
25	Saya bisa menghargai perbedaan perilaku orang lain sehingga saya berteman dengan siapa saja		
26	Saya tidak bisa berteman dengan siapa saja		
27	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya		
28	Saya belum tahu apa kelebihan dan kekurangan saya		
29	Saya tahu jam berapa saya harus ke sekolah		
30	Saya tidak perlu tahu cara mengatur kegiatan		
31	Saya punya jadwal belajar dan ditempel di dinding rumah		
32	Saya tidak menempel jadwal belajar di rumah		
33	Saya masih harus diingatkan kalo melakukan kegiatan sehari-hari membantu orang tua		
34	Saya bisa menceritakan kembali kejadian yang telah terjadi		
35	Saya tidak bisa menceritakan apa yang telah terjadi		
36	Saya mengetahui manfaat saya sekolah		
37	Menurut saya tidak penting mengetahui manfaat sekolah		
38	Saya senang mendengarkan teman yang sedang bercerita		
39	Saya bisa menceritakan Kembali apa yang diceritakan oleh teman		
40	Saya mendengarkan apa yang sedang di ajarkan oleh bapak ibu guru, dan bisa menceritakan kembali		
41	Saya bisa menyampaikan ide/gagasan untuk membuat sebuah kerajinan		
42	Saya bingung kalo disuruh menyampaikan ide/gagasan membuat sebuah kerajina tangan		
43	Saya bisa membuat kerajinan dari ide saya sendiri dan dari bahan yang ada		
44	Saya belum bisa membuat kerajinan dari ide/ gagasan saya sendiri		
45	Saya mudah mengeluarkan ide untuk membuat kerajinan tangan bila ditanya oleh ibu/bapak guru		
46	Saya susah mengeluarkan ide saat mengeluarkan ide untuk membuat kerajinan tangan, apalagi saat ditanya oleh ibu/bapak guru		
47	Walaupun tidak disuruh ibu/bapak guru saya suka membuat kerajinan tangan dari bahan dan alat bekas yang ada di rumah		
48	Saya suka membuat kerajinan tangan dari bahan dan alat bekas yang ada di rumah bila disuruh ibu/bapak guru		
49	Di kelas saya memberikan ide membuat kerajinan tangan saat guru bertanya “siapa yang punya ide membuat kerajinan tangan?”		
50	Saya susah memberikan ide membuat kerajinan tangan bila guru bertanya “siapa yang punya ide membuat kerajinan tangan?”		

3.4 Prosedur Analisis Data

3.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh butir *item* pada instrumen yang mengungkap gambaran karakter profil pelajar Pancasila di SD Edupotensia. Pengujian validitas butir *item* dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi skor pada tiap butir item digunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut ini disajikan rumus korelasi product momen: (Furqon, 2008:103).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali dari X dan Y
- $\sum X^2$ = Kuadrat dari variabel X
- $\sum Y^2$ = Kuadrat dari variabel Y
- N = Jumlah responden

Semakin tinggi nilai validitas pernyataan menunjukkan semakin valid pula instrument tersebut digunakan dilapangan. Signifikansi diperoleh dengan mencari t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya subjek

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , langkah berikutnya adalah membandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen pengumpul data penelitian dilakukan adalah untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas

Ine Nuril Azizah, 2025

MODEL PROPHETIC HABITUATION LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR EDUPOTENSIA KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan *Split half method*, yaitu mengkorelasikan skor pada item-item yang bernomor ganjil dan genap.

Split half method digunakan dengan alasan karena strategi ini cukup hanya menggunakan sebuah tes dan dicobakan satu kali. *Split half method* juga dapat menutupi kelemahan penggunaan Strategi dua tes, dua kali percobaan dan satu tes dua kali percobaan. (Arikunto, 2020).

Agar diketahui reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2020 : 93})$$

Dimana : $r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah di sesuaikan

Untuk mengetahui koefisien Reliabilitas digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Sugiyono (2011 : 172) berikut ini :

Tabel 3.4
Rentang Koefisien Reliabilitas

Rentang Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

3.4.3 Analisis Uji Efektivitas Beda Dua Rata-rata

Analisis uji efektivitas merupakan langkah dalam pengambilan keputusan dari hipotetis penelitian yang diuji. Hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 : Model *Prophetic Habituation Learning* Tidak Efektif untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila

H_i : Model *Prophetic Habituation Learning* Efektif untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila

Dalam menguji efektivitas dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* digunakan untuk menguji apakah distribusi data yang diamati (observasi)

Ine Nuril Azizah, 2025

MODEL PROPHETIC HABITUATION LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR EDUPOTENSIA KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sama dengan distribusi data teoretis atau yang diasumsikan (harapan). Uji *Chi-Square* juga dapat digunakan untuk membandingkan proporsi dari dua atau lebih kelompok untuk melihat apakah proporsi tersebut sama atau berbeda secara signifikan secara statistik. Rumus *Chi-Square* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

X^2 = Nilai chi square
 O = Observed (hasil pengamatan)
 E = Expected (nilai yang diharapkan)

Sedangkan rumus derajat kebebasan (df) pada uji *chi-square* adalah sebagai berikut:

$$df = (r-1) * (c-1)$$

keterangan :

r = jumlah baris

c = jumlah kolom

Penghitungan dilakukan menggunakan bantuan Microsoft excel dengan formula
`=Chisq.test(actual_range;expected_range)`